

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Menulis merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang, khususnya bagi peserta didik, selain dari keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Hakim (dalam Sriani dkk, 2015, hlm. 2) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif yang sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi sehari-hari. Produktif dan ekspresif memiliki arti bahwa keterampilan menulis digunakan untuk memproduksi dan mengekspresikan pikiran atau gagasan. Menulis merupakan upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulis. Informasi-informasi dan ide-ide tersebut dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalman (2018) mengemukakan manfaat yang diperoleh dari kegiatan menulis adalah dapat lebih menggali kemampuan dan potensi diri, mengembangkan berbagai gagasan, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang akan dibahas/ ditulis.

Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran berbasis teks. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan menalar dalam bentuk lisan serta tulisan dan melatih peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan berpikir kritis sesuai dengan kehidupan nyata. Peserta didik, khususnya kelas VIII SMP dituntut untuk menghasilkan berbagai jenis karangan salah satunya, yaitu karangan eksposisi seperti yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 4.6 menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk karangan eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan.

Keberagaman budaya merupakan salah satu tema gagasan dalam penulisan karangan eksposisi. Keberagaman budaya mencerminkan bangsa yang memiliki banyak keberagaman. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ali Maksum (dalam Mahfud, 2011, hlm. 184) yang

menyatakan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang masyarakatnya sangat majemuk atau pluralis. Kemajemukan ini dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu horizontal dan vertikal. Dalam perspektif horizontal, kemajemukan bangsa Indonesia dapat dilihat dari perbedaan agama, etnis, bahasa daerah, geografis, pakaian, makanan, dan budayanya. Sementara itu, perspektif vertikal dapat dilihat dari perbedaan tingkat pendidikan, ekonomi, pemukiman, pekerjaan, dan tingkat sosial budaya. Dalam menghadapi kemajemukan budaya tersebut, menurut Mahfud (2011, hlm. 185) perlu diadakannya pendidikan multikultural sebab akan mengarahkan peserta didik untuk bersikap dan berpandangan toleran dan inklusif terhadap realitas masyarakat yang beragam, baik dalam hal budaya, suku, ras, etnis maupun agama.

Boyd (dalam Mahfud, 2011, hlm. 234) menyatakan bahwa keberanekaragaman budaya ini memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran ataupun hasil belajar peserta didik. Keberagaman berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kemampuan peserta didik dalam proses belajar dan dalam mengolah informasi menjadi sesuatu yang dapat diterjemahkan sebagai hasil belajar. Menjadikan kebudayaan sebagai konten pembelajaran menjadi titik awal untuk mengembangkan kebudayaan itu sendiri, mengakomodasi perbedaan kultural peserta didik, memiliki pemahaman terhadap kebudayaan orang lain, toleransi, membangkitkan semangat kebangsaan peserta didik yang didasarkan pada bhineka tunggal ika, mengembangkan perilaku etis dan yang juga tak kalah pentingnya dapat memanfaatkan kebudayaan pribadi peserta didik sebagai bagian *entry behavior* peserta didik sehingga dapat menciptakan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik untuk berprestasi.

Rosmaya (2018) dan Khotimah & Suryandari (2016) menyatakan bahwa berdasarkan hasil temuan di lapangan umumnya peserta didik tidak dapat mengembangkan gagasan atau ide dalam karangannya. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi yang dimiliki peserta didik dan menyebabkan peserta didik kesulitan untuk mengolah ide menjadi sebuah

karangan. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Herdiansah (2017) bahwa peserta didik SMP mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis karangan eksposisi. Kesulitan ini dibagi menjadi dua, yaitu kesulitan internal dan kesulitan eksternal. Kesulitan internal sebesar 72.7% adalah peserta didik kesulitan dalam menentukan ide dan kesulitan eksternal yang dialami adalah sulit fokus dalam memperhatikan pelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Werun (2017) juga mengemukakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide saat menulis karangan eksposisi.

Berdasarkan kesulitan yang dialami oleh peserta didik tersebut diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Metode yang dianggap sesuai dengan permasalahan peserta didik dan tuntutan kurikulum tersebut adalah metode *experiential learning* berbasis multikultural. Menurut Kolb (1984: 41) *experiential learning* adalah pembelajaran sebagai proses yang pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman dengan pengetahuan yang dihasilkan dari kombinasi upaya menangkap dan mentransformasi pengalaman. Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan Efstratia (2014) bahwa pembelajaran berdasarkan pengalaman adalah kunci untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman yang dialami secara langsung, seperti pepatah yang berbunyi “*Pengalaman adalah guru terbaik*” sehingga dengan menggunakan pengalaman dari segi kebudayaan yang dimiliki oleh peserta didik, pembelajaran akan lebih berarti. Pengalaman-pengalaman yang berkesan akan memudahkan peserta didik dalam menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan kreatifnya. Selain itu, pengalaman sebagai anggota majemuk akan memperluas pengetahuan dalam aspek kebudayaan sebagai upaya agar peserta didik tidak tercabut dari akar budayanya yang mengakibatkan peserta didik kehilangan jati diri lokal dan nasionalnya.

Prayoga (2017) menyatakan bahwa pada pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media video dapat meningkatkan keterampilan menulis dengan empat aspek, yaitu tesis,

argumen, penjelasan, dan penulisan. Peserta didik mampu dalam mengembangkan ide pokok secara jelas, memberikan informasi yang jelas, dan satu paragraf terdiri atas tiga sampai empat kalimat penjelas. Dalam hal ini, terdapat hubungan antara penguasaan kalimat efektif dengan kemampuan menulis peserta didik seperti yang diungkapkan oleh Fitriyani (2015). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sriani, dkk (2015) menyatakan bahwa metode *experiential learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik tergolong baik hingga tercapai tingkat ketuntasan hasil belajar pada kegiatan menulis paragraf deskripsi. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2017) menyatakan bahwa melalui metode *experiential learning* kemampuan menulis peserta didik meningkat. Peserta didik lebih mudah untuk memahami materi atau melakukan tugasnya ketika mereka mengalami secara langsung lewat pengalaman pribadinya bukan hanya melalui teori, seperti pernyataan Dewi (2017) bahwa pembelajaran melalui pengalaman memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian terdahulu. Peneliti berasumsi bahwa metode *experiential learning* berbasis multikultural dapat membantu peserta didik dalam menuangkan gagasan/ ide pokok berdasarkan pengalaman berbudaya sehingga memudahkan peserta didik dalam menulis karangan eksposisi.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul ialah sebagai berikut.

1. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang dianggap sulit oleh peserta didik.
2. Peserta didik merasa kesulitan dalam menentukan ide dari karangan yang harus dibuat.
3. Diperlukan metode pembelajaran yang lebih menarik sehingga memudahkan peserta didik dalam membuat sebuah karangan.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam menulis karangan eksposisi di kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkan metode *experiential learning* berbasis multikultural?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam menulis karangan eksposisi di kelas kontrol tanpa diterapkan metode *experiential learning* berbasis multikultural?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan eksposisi peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *experiential learning* berbasis multikultural dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara konvensional?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini ialah untuk

1. mendeskripsikan profil kemampuan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan metode *experiential learning* berbasis multikultural pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bandung,
2. mendeskripsikan profil kemampuan menulis karangan eksposisi tanpa menggunakan metode *experiential learning* berbasis multikultural pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bandung, dan
3. membuktikan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan eksposisi peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *experiential learning* berbasis multikultural dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoretis.

1. Secara praktis

- a. Bagi peserta didik

Diharapkan dari penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan menulis, khususnya dalam karangan eksposisi. Selain dari itu, hasil penelitian dapat menumbuhkan sikap nasionalisme dan juga toleransi terhadap keberanekaragaman budaya di masyarakat.

- b. Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru dalam mengajarkan kemampuan menulis karangan eksposisi di sekolah berdasarkan metode pembelajaran yang telah diterapkan ini sehingga menambah pengalaman dalam mengajar.

2. Secara teoretis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembelajaran kemampuan menulis karangan eksposisi melalui metode *experiential learning* berbasis multikultural.

## **F. Struktur Organisasi**

Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Experiential Learning* Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi di Kelas VIII SMP” terdiri atas lima bab dengan gambaran sebagai berikut.

Bab I memuat pendahuluan. Pendahuluan dalam bab ini berisi pengenalan awal mengenai masalah yang akan diangkat yakni mengenai kemampuan menulis karangan eksposisi peserta didik serta kendala yang biasa dialami peserta didik saat pembelajaran menulis karangan eksposisi berlangsung. Selain itu, pada bagian latar belakang penelitian dibahas pula hal-hal yang mendasari dilakukannya penelitian ini termasuk penelitian terdahulu mengenai penerapan/ penggunaan metode *experiential learning*. Pemaparan rumusan masalah diharapkan dapat terjawab melalui pembahasan yang akan dilakukan pada bab IV berdasarkan perolehan dan pengolahan data. Selain itu, pada point manfaat penelitian dipaparkan pula deskripsi kebermanfaatan penelitian ini baik secara teoretis maupun praktis.

Bab II memuat kajian teoretis. Kajian teoretis pada bab ini menjadi landasan terhadap penelitian yang akan dilakukan, seperti pembuatan instrumen tes, instrumen penilaian yang terdapat pada bab III. Secara garis besar, kajian teoretis ini mencakup teori terkait kemampuan menulis, karangan eksposisi, metode *experiential learning* dan multikultural.

Bab III memuat metode penelitian. Pada bab ini dipaparkan metodologi yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Selain itu, menjelaskan desain penelitian yang digunakan, variabel penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan data.

Bab IV memuat hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini dipaparkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bab ini memaparkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran karangan eksposisi di kelas eksperimen sebelum dan sesudah penerapan metode *experiential learning* berbasis multikultural dan memaparkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran karangan eksposisi di kelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa menggunakan metode *experiential learning* berbasis multikultural.

Bab V memuat simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bagian penutup skripsi ini akan menyajikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti dan pihak-pihak terkait. Bab ini merupakan simpulan dari pembahasan sebelumnya (Bab IV) dan sebagai jawaban singkat dari rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab I.